

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang berakar pada budaya bangsa demi membangun masa kini dan masa mendatang kehidupan bangsa. Sehingga Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, komunikasi dan sosial untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik melalui pendidikan disiplin ilmu. (Depdikbud,2013). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membahas pendidikan tentu saja tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah-sekolah dengan sistem pendidikannya yang telah diatur oleh pemerintah tentunya mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pada dasarnya matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini (Suherman, 2001: 29). Oleh karena itu untuk dapat memahami dan menguasai informasi dan komunikasi yang selalu berkembang pesat, maka diperlukan penguasaan matematika mulai dini.

Begitu pentingnya matematika dan sudah seharusnya matematika disampaikan kepada siswa dengan sebaik mungkin sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tersampaikan. Adapun tujuan umum pelajaran matematika disekolah (Wardani, 2008: 2) adalah agar siswa mampu 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan mentafsir

solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol atau tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Selain itu juga tujuan pendidikan matematika diberikan di sekolah menurut Depdiknas yaitu: 1) melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, 2) mengembangkan aktivitas kreatif, 3) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan 4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Pemecahan masalah mempunyai fungsi yang penting dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Guru menyajikan masalah-masalah, sebab melalui penyelesaian masalah siswa dapat melatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang telah dipelajari. Hal ini penting bagi para siswa untuk berlatih memproses data atau informasi.

Mempelajari strategi pemecahan masalah ini menjadi sangat penting bagi siswa, karena dapat digunakan atau dimanfaatkan para siswa ketika mereka terjun langsung dimasyarakat, maupun ketika mereka mempelajari mata pelajaran lainnya. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika ini menjadikan kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu aspek penilaian pembelajaran matematika di SMP/MTs.

Pembelajaran matematika memfokuskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan cara berfikir dan bernalar, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Akan tetapi kenyataannya siswa masih kesulitan untuk memenuhi ketiga aspek di atas, terutama aspek pemecahan masalah. Soal-soal yang diberikan oleh guru yang mengacu pada aspek pemecahan masalah kurang dapat diselesaikan siswa dengan baik.

Hal ini juga terjadi pada siswa kelas V11 MTs Ma'arif. Dari perbincangan penulis dengan guru matematika setempat, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas V11 MTs Ma'arif masih kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang mengacu pada aspek pemecahan masalah. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah-masalah matematika. Siswa diajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Karena kemampuan pemecahan masalah merupakan aktifitas siswa yang paling tinggi. Untuk sampai pada tujuan pembelajaran tersebut sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan juga relevan. Model mengajar dapat dikatakan relevan jika dalam pembelajaran siswa mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Model

pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat semua siswa aktif dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning. Dengan membuat tim yang seimbang, dalam tim tersebut harus terdapat siswa yang memiliki kemampuan individual lebih dan kurang (heterogen).

Model pembelajaran problem based learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Selain model pembelajaran, perangkat pembelajaran mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam proses belajar, peserta didik dipacu untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada perangkat pembelajaran. Guru diharapkan dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam daerah masing-masing. Dengan demikian, guru sebagai pengendali utama di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap perangkat pembelajarannya.

Oleh karena itu penulis menyusun karya yang berjudul “PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI POKOK HIMPUNAN KELAS VII SMP”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas maka ditentukan pertanyaan operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan model problem based learning pada materi pokok himpunan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Membuat perangkat pembelajaran matematika yang baik pada materi pokok himpunan melalui model pembelajaran problem based learning.

## 1.4 Batasan Masalah

- 1.4.1 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning.
- 1.4.2 Objek penelitian adalah siswa kelas V11A MTs Ma'arif Balong.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman berharga dan sarana implementasi dari ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti.

### 1.5.2 Manfaat bagi guru

1. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk perangkat pembelajaran yang akan berlangsung.
2. Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### 1.5.3 Manfaat bagi sekolah

Digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran sesuai dengan menerapkan model problem based learning.

## 1.6 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa juga diartikan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Kegunaan umum untuk menumbuhkan dan mengembangkan berpikir tingkat tinggi dalam situasi-situasi berorientasi masalah, mencakup belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Peran guru adalah menyodorkan masalah-masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Tujuan dari PBL adalah keterampilan-keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah, perilaku-perilaku peran orang dewasa, serta keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri.

### 2. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Yang termasuk dalam perangkat pembelajaran adalah RPP dan LKS.